

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama masa kehamilan, seorang ibu mengalami berbagai perubahan yang meliputi aspek fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan berpengaruh terhadap kondisi psikologis ibu. Salah satu kondisi psikologis yang sering muncul adalah kecemasan, yang pada umumnya cenderung meningkat pada ibu hamil trimester III, khususnya ketika mendekati proses persalinan. Hal ini dikarenakan ibu mengalami perubahan psikologi sangat kompleks yang berhubungan dengan bertambahnya ketakutan mengenai keadaan rahimnya yang semakin membesar, khawatir akan kehidupan bayinya, dan keadaannya sendiri (Karo et al., 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO), bahwa 8-10% ibu hamil mengalami kecemasan, dan angka tersebut meningkat menjadi 12% ketika waktu persalinan semakin dekat (WHO, 2023). Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023, prevalensi gangguan kesehatan mental pada ibu hamil sekitar 10-20% secara global, dengan angka kecemasan menjelang persalinan di Indonesia mencapai 28,7%. Sekitar 50-70% ibu pascamelahirkan mengalami *baby blues syndrome*, sementara 34% mengalami depresi pascapersalinan. (Kemenkes, 2023)

Angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai 373.000.000. Sebanyak 107.000.000 atau 28,7% diantaranya kecemasan sedang terjadi pada ibu hamil menjelang proses persalinan. (Nurbaiti et al., 2025). Angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia yang mengalami kecemasan berat adalah sebesar 57,5% termasuk kecemasan yang terjadi pada ibu hamil menjelang proses persalinan (Retno Yuliani & Nur Aini, 2021). Tahun 2021 di Jawa Barat terdapat 36,2% ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan (Salsabila, 2022).

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan selama kehamilan meliputi usia, tingkat pendidikan, kesehatan, dan dukungan keluarga (Yusmiyati et al., 2025). Dampak kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III karena perasaan cemas terhadap kehidupan bayi maupun kehidupannya sendiri. Perasaan cemas yang dialami ibu hamil, jika berlebihan maka dapat menyebabkan stress (Indryani, 2024). Kecemasan ibu hamil terdiri dari 3 komponen ialah rasa takut melahirkan, takut melahirkan, takut melahirkan anak cacat fisik atau mental, dan perhatian tentang penampilan seseorang (Ardilah et al., 2021). Selain kecemasan tersebut, ibu hamil juga akan mengalami gangguan tidur yang akan berpengaruh pada buruknya kualitas tidur ibu hamil akibat semakin meningkatnya keluhan serta kecemasan yang dirasakan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kondisi psikologis ibu hamil adalah dukungan suami. Dukungan suami merupakan bentuk

perhatian, kepedulian, dan keterlibatan suami dalam mendampingi istri selama kehamilan. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian. Dukungan emosional berupa perhatian, kasih sayang, dan pendampingan dapat membantu ibu merasa lebih aman dan tenang. Dukungan informasional dapat berupa pemberian informasi terkait kehamilan dan persalinan, sedangkan dukungan instrumental dapat berupa bantuan secara langsung dalam memenuhi kebutuhan ibu selama kehamilan (Winancy, 2016).

Sejalan dengan hal tersebut, (Sinaga et al., 2023) mengatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, di mana semakin baik dukungan suami maka tingkat kecemasan ibu hamil cenderung lebih rendah. Dukungan suami memiliki peranan penting dalam membantu ibu hamil mengatasi kecemasan menjelang persalinan. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih baik dibandingkan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan. Kehadiran dan keterlibatan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu, memberikan rasa aman, serta membantu ibu lebih siap menghadapi proses persalinan.

Upaya untuk meningkatkan keterlibatan suami dalam mendukung ibu hamil dapat dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA merupakan media informasi dan edukasi yang berisi

mengenai kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, serta kesehatan anak. Buku KIA tidak hanya digunakan oleh ibu hamil, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh suami dan keluarga untuk memahami pentingnya pendampingan selama kehamilan dan persalinan (Kemenkes RI, 2022).

Edukasi dukungan suami menggunakan Buku KIA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman suami mengenai pentingnya memberikan dukungan kepada ibu hamil. Melalui edukasi tersebut, suami diharapkan lebih aktif dalam memberikan perhatian, membantu kebutuhan ibu selama kehamilan, mendampingi pemeriksaan kehamilan, serta memberikan dukungan psikologis kepada istri. Peningkatan dukungan suami tersebut diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan (Sabriana & Fatmawati, 2024).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan di PMB Bidan L terhadap 12 ibu hamil trimester III, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Dari hasil pengkajian tingkat kecemasan bahwa 7 ibu hamil mengalami kecemasan ringan, 3 ibu hamil mengalami kecemasan sedang, dan 2 ibu hamil tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kecemasan pada ibu hamil trimester III masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan dan diperlukan upaya untuk meningkatkan dukungan suami melalui edukasi kesehatan menggunakan Buku KIA. Oleh karena itu, peneliti tertarik

melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Menggunakan Buku KIA Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dan Dukungan Suami di Praktik Mandiri Bidan L Kabupaten Tasikmalaya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh edukasi menggunakan buku KIA terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dan dukungan suami di Praktik Mandiri Bidan L Kabupaten Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan buku KIA terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dan dukungan suami di Praktik Mandiri Bidan L Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah edukasi menggunakan buku KIA pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Praktik Mandiri Bidan L Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengidentifikasi dukungan suami sebelum dan sesudah edukasi menggunakan buku KIA pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Praktik Mandiri Bidan L Kabupaten Tasikmalaya.

- c. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan buku KIA terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dan dukungan suami di Praktik Mandiri Bidan L Kabupaten Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian yang menggambarkan batasan penelitian, mempersempit permasalahan, serta membatasi area penelitian (Riduan, 2011). Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu kebidanan, khususnya kebidanan komunitas dan kesehatan ibu, dengan fokus pada aspek psikologis kehamilan dan dukungan keluarga. Subjek penelitian adalah ibu hamil trimester III yang memiliki suami dan melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB Bidan L Kabupaten Tasikmalaya. Variabel yang diteliti meliputi edukasi buku KIA sebagai variabel independen, dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan alat ukur kecemasan yang tervalidasi, serta tingkat dukungan suami sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan kuisioner dukungan suami.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya terkait aspek psikologis kehamilan dan dukungan keluarga dalam asuhan maternitas. Penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester

III, serta memperkuat teori dukungan sosial sebagai faktor protektif terhadap kesehatan mental ibu hamil. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas intervensi berbasis keluarga dalam upaya menurunkan kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kebidanan dalam memberikan edukasi yang lebih terarah kepada suami dan keluarga mengenai pentingnya dukungan psikososial bagi ibu hamil trimester III, serta sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan asuhan kebidanan berbasis keluarga.

b. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya dukungan dan keterlibatan suami selama kehamilan, sehingga ibu merasa lebih tenang, aman, dan siap secara mental dalam menghadapi proses persalinan.

c. Bagi Suami

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran suami akan dukungan dan tanggung jawabnya dalam mendukung kondisi psikologis istri selama kehamilan, serta mendorong keterlibatan aktif suami dalam pendampingan kehamilan dan persiapan persalinan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kecemasan pada ibu hamil trimester III telah banyak dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar penelitian lebih menekankan pada faktor umum seperti usia, paritas, pendidikan, atau dukungan sosial secara luas. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji dukungan suami sebagai variabel utama dan mengaitkannya dengan penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III masih relatif terbatas.

Keaslian penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan dukungan suami yang mencakup dukungan emosional, informasional, dan instrumental sebagai faktor penting yang berhubungan dengan kondisi psikologis ibu hamil menjelang persalinan. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada ibu hamil trimester III sebagai kelompok yang memiliki kerentanan tinggi terhadap kecemasan, sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dalam pendekatan dan fokus variabel, serta diharapkan dapat melengkapi dan memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya terkait dukungan keluarga, khususnya suami, dalam upaya menurunkan kecemasan pada ibu hamil trimester III.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul, Nama Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Dukungan Suami sebagai Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Nur Fitri Endah Dian Raudhatul (2022)	Kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik sampling purposive. Instrumen: kuesioner dukungan suami dan HARS. Analisis: <i>Chi-Square</i>	Terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III ($p < 0,001$). Semakin tinggi dukungan suami, semakin rendah kecemasan ibu hamil.	Penelitian terdahulu bersifat observasional, hanya melihat hubungan tanpa perlakuan. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental one group pretest–posttest, sehingga menilai pengaruh intervensi peningkatan dukungan suami terhadap penurunan kecemasan. Penelitian ini memberikan edukasi dan pendampingan dukungan suami sebagai intervensi, bukan sekadar pengukuran hubungan.
2.	<i>Increasing the role of husbands in supporting the mental health of pregnant women in the third trimester through childbirth preparation education</i> Yoga Tri W Ummul Khair Gustini (2025)	Pengabdian kepada masyarakat (community service). Pendekatan edukatif-partisipatif. Subjek: 50 pasangan (suami–istri). Evaluasi menggunakan pretest–posttest pengetahuan dan sikap	Terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, empati, komunikasi, dan kesiapan suami dalam mendukung kesehatan mental ibu hamil trimester III setelah edukasi persiapan persalinan.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre-eksperimental one group pretest–posttest, dengan outcome utama berupa tingkat kecemasan ibu hamil trimester III yang diukur menggunakan instrumen baku HARS.

		suami. Analisis deskriptif (persentase).		
3.	Dukungan Suami dalam Mennecegah Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Binami Kab. Jeneponto Adlina Dhia Maria Zulaeha	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Instrumen: kuesioner dukungan suami dan kuesioner kecemasan. Analisis: <i>Chi-Square</i> .	Terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III ($p = 0,000$). Ibu yang mendapat dukungan suami cenderung mengalami kecemasan ringan.	Penelitian ini menggunakan desain <i>pre-eksperimental one group pretest-posttest</i> , sehingga menilai pengaruh intervensi dukungan suami terhadap perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi.
4.	Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Isnaniar Wiwik Norlita Salmi Gusrita	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Sampel ibu hamil trimester III. Instrumen: kuesioner dukungan suami dan kuesioner kecemasan. Analisis data menggunakan <i>uji Chi-Square</i> .	Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Ibu dengan dukungan suami yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih rendah.	Penelitian ini menggunakan desain <i>pre-eksperimental one group pretest-posttest</i> , sehingga menilai pengaruh intervensi peningkatan dukungan suami terhadap perubahan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah perlakuan.
5.	Dukungan Suami dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Novi Ramini Nurrahmaton Elvi Era Sri Wahyuni	Kuantitatif, desain <i>cross sectional</i> , pendekatan korelasional	Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan/dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil ($p < 0,05$). Semakin baik dukungan suami, semakin rendah tingkat kecemasan ibu hamil.	Penelitian Harahap meneliti ibu hamil secara umum, sedangkan penelitian sekarang secara khusus memfokuskan pada ibu hamil trimester III. Selain itu, penelitian sekarang menggunakan instrumen HARS

(Hamilton Anxiety Rating Scale)
untuk pengukuran tingkat kecemasan yang lebih spesifik dan terstandar secara klinis.
